

Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Penelitian Tindakan Kelas di Jurnal bagi Cendekiawan Pendidikan

Training on Writing and Publishing Classroom Action Research Articles in Journals for Educational Scholars

Imam Rofiki¹, Dwi Setiawati Radjak², Mudjia Rahardjo³, Winarno¹

¹Universitas Negeri Malang,

²Madrasah Aliyah Arafah Bitung

³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

¹Jl. Semarang No. 5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Malang 65145, Indonesia;

²Jl. Tendeki Kel. Sagerat Weru II, Kec. Matuari, Bitung, Sulawesi Utara, Indonesia

³Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Malang 65144, Indonesia

Imam.rofiki.fmipa@um.ac.id; dwisetiawatiradjak022@gmail.com;

rahardjo@uin-malang.ac.id, winarno@um.ac.id

[correspondence: imam.rofiki.fmipa@um.ac.id](mailto:correspondence:imam.rofiki.fmipa@um.ac.id)

Received: 4/1/2024

Revised: 5/11/2024

Accepted: 22/11/2024

DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i2.5093>

Citation: Rofiki, I., Radjak, D. S., Rahardjo, M., Winarno. (2024). Pelatihan penulisan dan publikasi artikel penelitian tindakan kelas di jurnal bagi cendekiawan pendidikan. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 113-128. DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i2.5093>

ABSTRACT

Understanding and having the skills for conducting Classroom Action Research (CAR) or *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) for educators and prospective educators are still inadequate, due to lack of knowledge in writing and publishing in national journals. This service aims to provide training in writing and publishing PTK articles in national and international journals for educational scholars. Service activities are carried out in the form of online training, involving 78 educational scholars throughout Indonesia, in a national seminar initiated by the Research Training Institute "Malang Research Training Center" (LPP-MRTC). The method used in carrying out the activities is webinars via Zoom *meeting*, which consist of material presentation, question and answer, and discussion, as well as training assistance through WhatsApp *Group*. This activity was carried out in two stages, namely the preparation stage and the implementation stage. The research results showed that 57% of participants said they were very enthusiastic, 39% of participants said they were enthusiastic, and 4% of participants said they were neutral. Therefore, through this training, participants obtained additional insight and understanding into writing and publishing PTK results in journals.

Keywords: training, scientific articles, classroom action research.

ABSTRAK

Pemahaman dan keterampilan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi pendidik dan calon pendidik masih minim dilakukan, disebabkan kurangnya pengetahuan dalam penulisan dan mempublikasikan ke jurnal nasional. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penulisan dan publikasi artikel PTK di jurnal nasional dan internasional bagi para cendekiawan pendidikan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pelatihan daring (*online*), dengan melibatkan 78 cendekiawan pendidikan yang berada di seluruh Indonesia melalui seminar nasional

yang digagas oleh Lembaga Pelatihan Penelitian “Malang Research Training Center” (LPP-MRTC). Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu webinar melalui *zoom meeting* yang terdiri atas (pemaparan materi, tanya jawab, dan diskusi) serta pendampingan pelatihan melalui *WhatsApp Group*. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Hasil penelitian menunjukkan 57% peserta menyatakan sangat antusias, 39% peserta menyatakan antusias dan 4% peserta menyatakan netral. Sehingga dengan adanya pelatihan ini, peserta pelatihan memiliki tambahan wawasan dan pemahaman dalam penulisan dan mempublikasikan hasil PTK di jurnal.

Kata kunci: pelatihan, artikel ilmiah, penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dituntut untuk terus melakukan suatu perubahan dalam menyelesaikan masalah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Yasin, 2022). Kualitas pendidikan yang baik dapat dicapai melalui ketersediaan pendidik profesional (Al-Issa, 2017; Hagenauer et al., 2023; Sulastri et al., 2020). Pendidik (dalam hal ini guru) harus memiliki kemampuan untuk mengajar sekaligus meneliti untuk meningkatkan keahliannya (Eliza et al., 2022; Rosmawati et al., 2020). Guru dapat mengembangkan profesionalisme dan bertanggung jawab pada keterampilan bidang keahliannya (Syarafudin & Ikawati, 2020). Salah satu bentuk keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu dapat menganalisis proses dan hasil belajar, menemukan masalah, serta merencanakan solusi untuk perbaikan melalui penelitian yang dilakukan (Handayani & Rukmana, 2020; Udil, 2021). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menawarkan strategi untuk meningkatkan kinerja dengan menyelesaikan masalah dalam praktik pembelajaran kelas (Sutrisno & Zuhri Muhammad, 2018).

PTK yaitu kegiatan refleksi diri secara berkelanjutan yang mencakup siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK dapat dilakukan secara individu atau dalam kolaborasi dengan mitra, orang tua, kolega, atau dosen (Syahmani et al., 2020). Penelitian tersebut mendorong individu untuk terus bertransformasi melakukan pendekatan dan teknik untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam proses pembelajaran (Hunaepi et al., 2016; Iswari et al., 2017; Ulfa, 2022). Penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk mempertimbangkan secara kritis pengalaman yang menunjukkan kemampuan mereka untuk menjadi peneliti yang efektif dalam konteks pendidikan (Ahmadi et al., 2018; Soejoto et al., 2017).

Namun, masih banyak guru yang belum memahami untuk melakukan PTK (Oestar, & Marzo, 2022; Tingabngab & Binayao, 2023). Hal tersebut disebabkan karena ketika menjadi mahasiswa, tugas akhir yang diteliti bukan merupakan PTK serta metode dan prosedur PTK jarang dikaji lebih lanjut. Guru juga menghadapi kesulitan tambahan dalam melakukan publikasi PTK. Berdasarkan pengalaman penulis ditemukan bahwa beberapa guru sudah melakukan PTK tetapi hanya menuliskan hasil PTK sampai tahap laporan, tidak pada publikasi artikel di jurnal. Padahal, karya publikasi artikel tersebut sebagai sarana pengembangan diri dan peningkatan karir. Di antara para guru senior yang merasa sukar untuk memulai, karena belum memahami sumber *database* artikel melalui *search engine* dan tempat publikasi jurnal nasional dan internasional. Hal ini kontradiksi dengan peran guru yang sebagai pelaku utama dalam melakukan penelitian untuk mencapai tujuan pendidikan (Juhji, 2016).

Pelatihan penulisan artikel PTK atau kajian PTK telah banyak dibahas di berbagai tingkatan seperti SD (Iswari et al., 2017; Jana & Pamungkas, 2018), SMP (Cardinot et al; Hunaepi et al., 2016; Luden et al., 2023; Putra, 2023; Wei et al., 2020), SMA/SMK (Devega

& Zamsuri, 2023; Herlandy et al., 2018; Hidayah et al., 2020; Rosfiani et al., 2024; Sagun & Prudente, 2023), dan perguruan tinggi (Li et al., 2022; Masood & Qadomi, 2020; Poonputta, 2021). Namun, pendampingan khusus yang difokuskan pada pelatihan penulisan artikel PTK di jurnal masih sedikit. Padahal, guru berperan penting pada kompetensi profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan (Sulastrri et al., 2020). Pelatihan penulisan artikel PTK dilakukan dengan pemberian materi dan dilanjutkan ke forum diskusi terkait dengan metode dan prosedur PTK serta penulisan artikel agar dapat dipublikasikan ke jurnal nasional maupun jurnal internasional. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat mewujudkan PTK yang berkualitas dan mendukung publikasi masyarakat peneliti Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Penelitian Malang Research Training Center (LPP-MRTC). Tahapan kegiatan pangabdian disajikan pada Gambar 1. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pelatihan daring (*online*). Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu webinar nasional dengan tema metodologi penelitian tindakan kelas, melalui *zoom meeting* yang terdiri atas (pemaparan materi, tanya jawab, dan diskusi) dan pendampingan pelatihan melalui *WhatsApp Group*. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 dan melibatkan 78 cendekiawan pendidikan yang berada di Indonesia. Peserta pelatihan terdiri atas 26% (20) mahasiswa S1, 8% (6) mahasiswa S2, 13% (10) mahasiswa S3, 21% (16) guru, 28% (22) dosen, dan praktisi/independen jumlah 4 peserta, dengan persentase 5%.

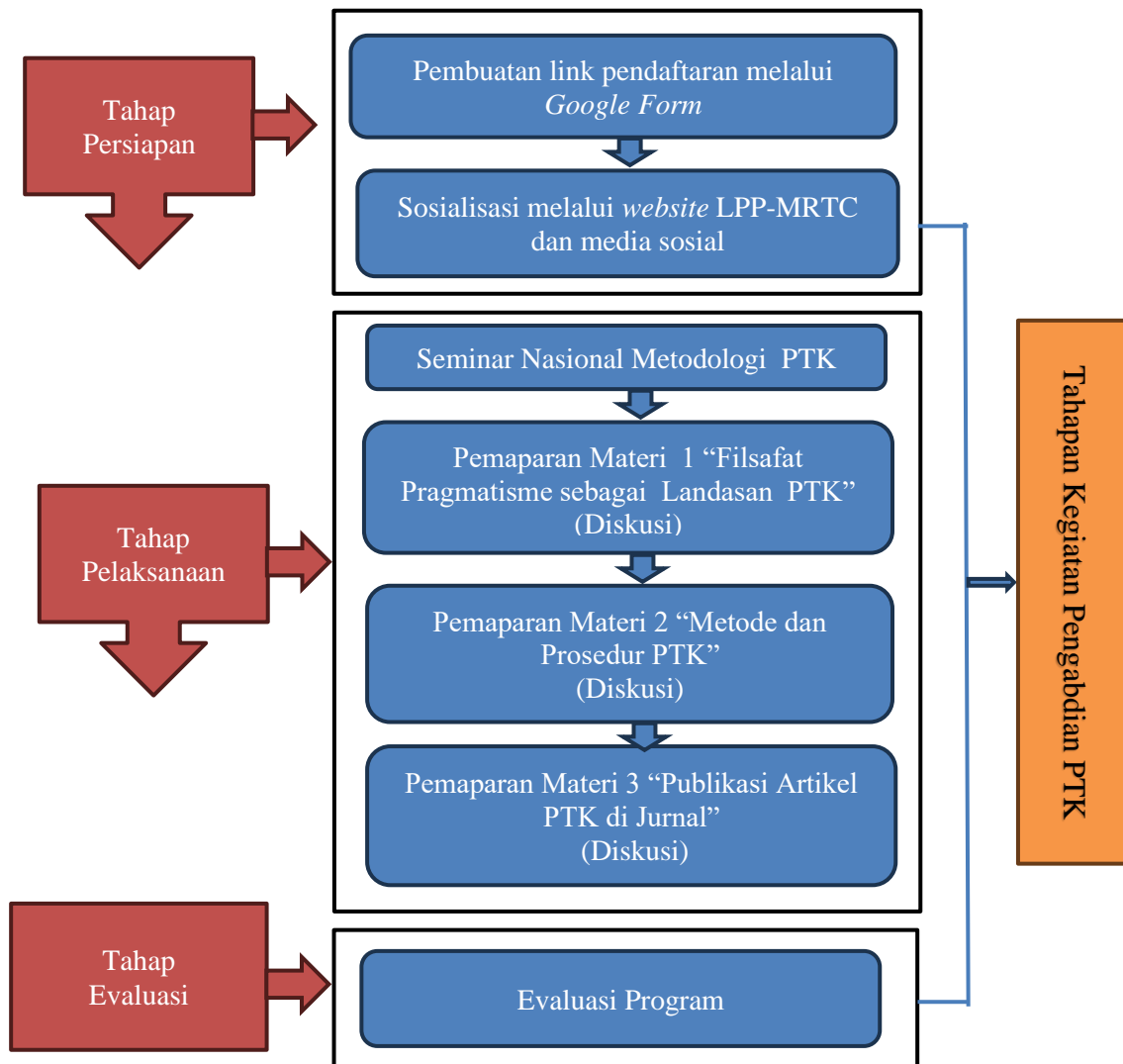
Berdasarkan Gambar 1, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu pembuatan *link Google Form* dan sosialisasi melalui *website* LPP-MRTC sekaligus media sosial (*WhatsApp* dan *Instagram*) yang dijadikan sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Data angket pada *link Google Form* terdiri atas 4 aspek dengan kualifikasi seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Angket respons peserta kegiatan seminar nasional metodologi PTK

No	Aspek	Kualifikasi
1	Antusias Mengikuti Seminar	Sangat antusias/ Antusias/ Netral/ Tidak Antusias/ Sangat Tidak Antusias
2	Kebermanfaat Materi Pelatihan	Sangat bermanfaat/ Bermanfaat/ Netral/ Tidak Bermanfaat/ Sangat Tidak Bermanfaat
3	Materi Pelatihan Mudah Dipahami	Sangat Mudah/ Mudah/ Netral/ Tidak Mudah/ Sangat Tidak Mudah
4	Penguasaan Materi oleh Peserta	Sangat Menguasai/ Menguasai/ Netral/ Kurang Menguasai/ Sangat tidak Menguasai

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk seminar nasional dengan tema “Metodologi Penelitian Tindakan Kelas” melalui *zoom meeting*. Pada tahap pelaksanaan, terdapat 3 agenda inti yang dilakukan, yaitu pemaparan materi dari 3 narasumber. Tema materi yang disajikan dan didiskusikan yaitu materi 1 filsafat pragmatisme sebagai landasan PTK, materi 2 metodologi PTK, dan materi 3 publikasi artikel PTK di jurnal.

Selanjutnya, pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi program dengan penyebaran angket melalui *Google Form* dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan program yang sudah terlaksana setelah kegiatan. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan setelah selesainya seminar nasional dalam bentuk diskusi dari masing-masing tim kegiatan, mengevaluasi setiap tahapan kegiatan, sekaligus mencermati hasil pengisian *Google Form* oleh peserta.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian Masyarakat digagas oleh LPP-MRTC yang diadakan dalam bentuk webinar melalui seminar nasional dengan tema “Metodologi Penelitian Tindakan Kelas”. Dalam kegiatan ini mencakup 3 tahapan yang dilakukan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan mencakup 2 kegiatan yang dilakukan yaitu pembuatan *link* pendaftaran, sosialisasi melalui *website* LPP-MRTC, dan media sosial lainnya yang dijadikan sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan kegiatan, dengan menyiapkan bahan dan topik yang menarik untuk pelaksanaan kegiatan inti. Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian, disepakati pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023. Tahapan ini memperoleh komposisi peserta dari berbagai daerah yang ada di Indonesia khususnya yang berprofesi sebagai mahasiswa, guru, dosen, dan praktisi/independen.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan pembukaan yang dipandu oleh *Master of Ceremony*. Acara dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya,

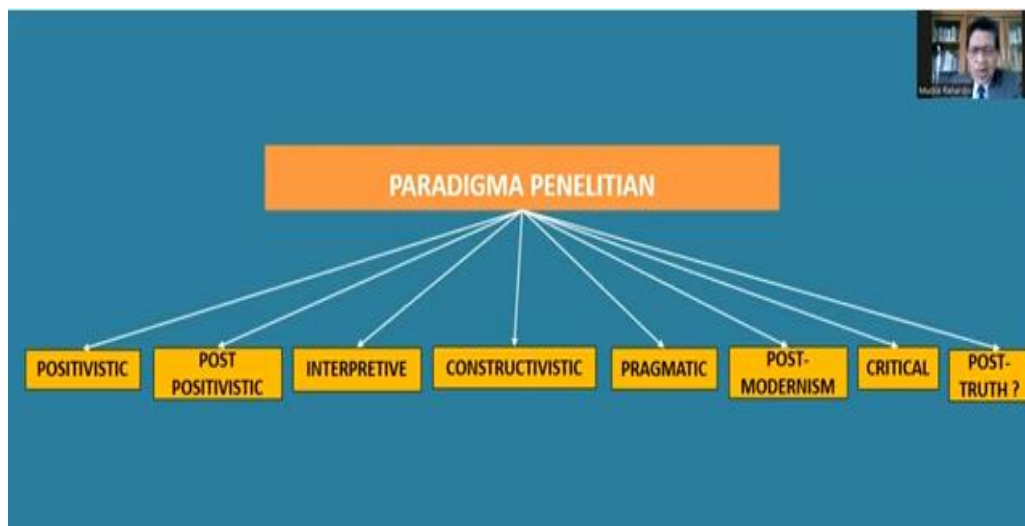
kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Direktur LPP-MRTC. Dalam sambutan, beliau berbicara tentang LPP-MRTC, yang didirikan oleh pendidik dan peminat metodologi penelitian dengan tujuan memberikan pencerahan kepada masyarakat, terutama di luar kampus. Beliau berharap dengan adanya kegiatan ini, dapat meningkatkan semangat dan motivasi dari peserta untuk melakukan PTK. Kegiatan ini akan rutin dilaksanakan secara profesional dengan menghadirkan para ahli yang pakar dibidangnya sesuai dengan topik yang dibahas. Beliau mengajak untuk belajar bersama dan berbagi pengetahuan di masyarakat yang masih membutuhkan perhatian dari para cendekiawan yang berada dari Sabang sampai Merauke. Oleh karena itu, beliau meminta dukungan dari lembaga yang mendukung kegiatan tersebut. Setelah sambutan, acara dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh saudara IM dan dilanjutkan dengan acara inti. Rangkaian acara inti dalam pengabdian masyarakat ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Materi seminar nasional metodologi penelitian tindakan kelas (PTK)

Judul Materi	Keterangan
Filsafat Pragmatisme sebagai Landasan PTK	Materi 1
Metodologi PTK	Materi 2
Publikasi Artikel PTK di Jurnal	Materi 3

2.1 Pemaparan Materi 1 dan Diskusi

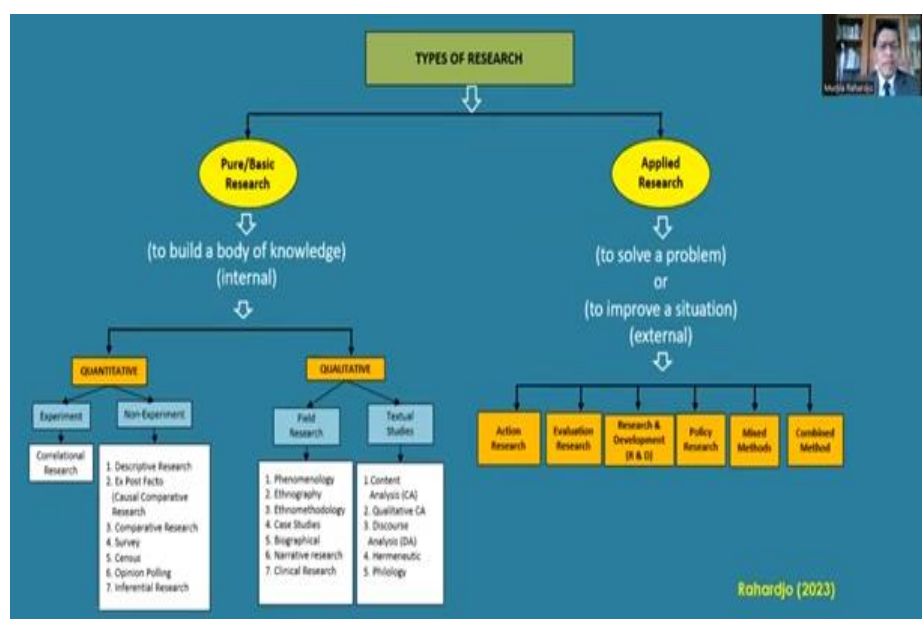
Sebelum pemaparan materi 1, acara inti di pandu oleh BM yang selaku moderator dalam kegiatan seminar. Materi 1 disampaikan oleh MR (ditulis dalam bentuk inisial) dengan topik yang dibahas yaitu filsafat pragmatisme sebagai landasan PTK. Sub topik pembahasan yang dijelaskan mencakup paradigma penelitian, *types of research*, dan *types of applied research*. Mengawali pemaparan materi narasumber menjelaskan bahwa topik yang disampaikan merupakan materi filsafat yang memayungi metodologi penelitian tindakan, khususnya tindakan kelas. Pemaparan materi oleh MR disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Materi 1 filsafat pragmatisme sebagai landasan penelitian PTK

Pembahasan materi pertama terkait paradigma penelitian, beliau menjelaskan paradigma merupakan cara pandang atau suatu keyakinan seseorang terhadap ilmu pengetahuan dan bagaimana pengetahuan itu dipahami. Paradigma pertama dalam sejarah ilmu pengetahuan manusia adalah *positivistic* yang melahirkan metode bidang kuantitatif.

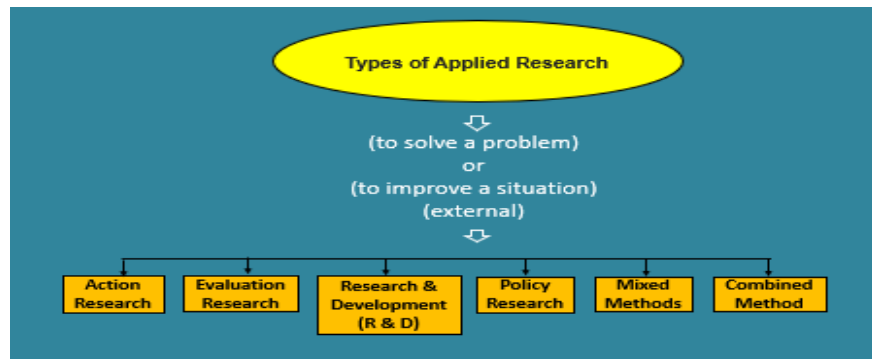
Positivist melahirkan *post positivistic* kemudian lahir paradigma *interpretive* yaitu cikal bakalnya landasan metode bidang kualitatif atau orang menyebutnya fenomenologi. Secara garis besarnya beliau memaparkan jika *positivistic* melahirkan bidang kuantitatif, *post positivistic* melahirkan kuasi kualitatif, *interpretive* melahirkan bidang kualitatif, *constructivistic* melahirkan metode penelitian kualitatif murni seperti *grounded research*, kemudian lahir paradigma *pragmatic* yang mengcounter semua ilmu sebelumnya, bagi *pragmatic* ilmu yang benar itu adalah ilmu yang bermanfaat yang bisa memberikan penyelesaian langsung terhadap permasalahan. Dari *pragmatic* lahir metode-metode terapan (*applied research*) seperti penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru-guru (*class action research*), penelitian kebijakan (*policy research*), penelitian evaluasi (*evaluation research*), penelitian dan pengembangan (*research and development*) dan penelitian metode campuran (*mixed methods*). Fokus pembahasan materi yang disampaikan yaitu pada paradigma *pragmatic* yang termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Pemaparan materinya disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Lanjutan materi 1 filsafat pragmatisme sebagai landasan penelitian PTK

Lanjutan materi yang disampaikan terkait dengan tipe penelitian atau *types of research*. *Types of research* terbagi menjadi 2 yaitu *pure/basic research* dan *applied research*. *Pure/basic research* melahirkan *to build a body of knowledge* yaitu untuk membangun pengetahuan baru secara internal sedangkan *applied research* melahirkan *to solve a problem or to improve a situation* yaitu memperbaiki situasi yang kurang baik secara eksternal. Pertama beliau menjelaskan tentang *pure/basic research* yang terbagi menjadi 2 yaitu *quantitative* dan *qualitative*. *Quantitative* juga terbagi 2 yaitu *experiment* dan *non experiment* sedangkan *qualitative* terdiri atas *field research* dan *textual studies*. Pada tipe yang kedua *applied research*, beliau menjelaskan di lapangan penelitian tindakan sering disandingkan dengan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian tindakan tidak sama dengan penelitian pengembangan, tetapi ada persamaan, yaitu keduanya merupakan jenis penelitian terapan di bawah payung paradigma pragmatisme. Dalam dunia pendidikan, penelitian tindakan dikembangkan ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagai kesimpulan dari materi yang dipaparkan beliau menyampaikan bahwa kompleksitas persoalan pendidikan yang hari demi hari terus

meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya meniscayakan setiap pendidik untuk memperbaiki diri dengan terus meningkatkan kualitas profesionalismenya, termasuk dalam hal penelitian tindakan kelas. Beliau mengajak juga kepada seluruh para akademisi yang tergabung dalam pelatihan ini untuk mengkaji lebih lanjut metodologi agar dapat *mengupdate* pengetahuan yang diberikan. Pemaparan materi disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Lanjutan materi 1 filsafat pragmatisme sebagai landasan penelitian PTK

Hasil pemaparan materi filsafat pragmatisme sebagai landasan penelitian PTK yaitu: (1) peserta merasa antusias untuk memahami lebih lanjut PTK, banyak diantara peserta khususnya mahasiswa yang masih asing atau belum familiar dengan PTK tersebut, sehingga merasa tertarik untuk memulai mendalaminya dan mempersiapkan untuk tugas akhir penyelesaian studi, (2) peserta memahami bahwa penelitian tindakan bukan hanya berlaku di kelas saja, melainkan bisa diterapkan diberbagai aspek sesuai dengan spesifikasi bidang keilmuan (3) peserta memiliki pemahaman dari kesimpulan pada pemaparan materi penelitian tindakan kelas ini masuknya ke paradigma penelitian *pragmatic*, terdapat 2 tipe dari paradigma penelitian (*types of research*) yaitu *pure/basic research* dan *applied research*, sedangkan untuk PTK masuk pada tipe penelitian *applied research*.

2.2 Pemaparan Materi 2 dan Diskusi

Materi 2 disampaikan oleh W (ditulis dalam bentuk inisial), dengan topik yang dibahas yaitu metodologi PTK. Sub topik pembahasan yang dijelaskan mencakup metodologi PTK, alur penelitian, tujuan PTK, model PTK, penulisan PTK, dan *novelty* suatu artikel. Pemaparan materi 2 disajikan pada Gambar 5.

METODOLOGI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Prof. Dr. M.E. Winarno, M.Pd
FIK UNIVERSITAS NEGERI MALANG



disajikan pada Kegiatan Seminar Nasional Malang
Riset Training Centre (MRTC). Sabtu, 12 Agustus
2023.



Gambar 5. Materi 2 metodologi penelitian tindakan kelas

Mengawali pembahasan materi metodologi penelitian, beliau menjelaskan PTK

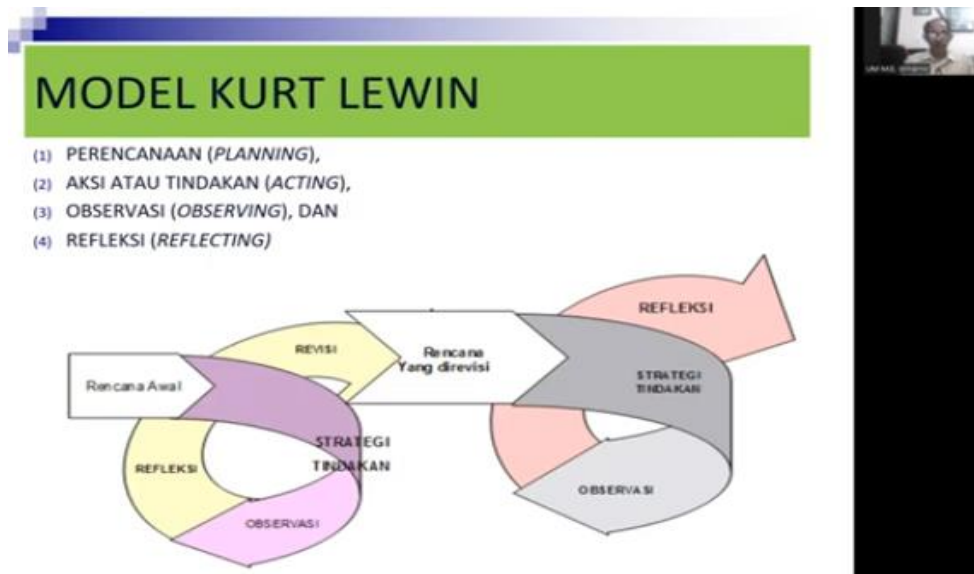
adalah penelitian aplikasi yang targetnya bagaimana kegiatan penelitian tetap terlaksana sehingga apa yang dilakukan dapat menyelesaikan masalah. Melakukan suatu riset didasarkan pada kaidah keilmuan sehingga yang meneliti sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Kemudian beliau membahas pilar penelitian yang harus dipenuhi termasuk dalam PTK, yang meliputi (1) sistematik misalnya dalam suatu perguruan tinggi laporan penelitiannya menganut prinsip publikasi dengan menggunakan format artikel, mencakup judul, nama, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka; (2) objektif yaitu data yang dibaca oleh orang lain harus sama; (3) logik artinya masuk akal, yang dapat diterima; (4) teoretis, berdasarkan kajian yang telah ada maupun penelitian sebelumnya misalnya penelitian menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) atau yang berkembang sekarang *literature review*; dan (5) empirik yaitu harus memilih data untuk diteliti.

Pembahasan materi selanjutnya yang dipaparkan terkait dengan alur penelitian secara umum yang mencakup masalah, tujuan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan/rekomendasi kebijakan. Pada tujuan penelitian terdiri atas mendeskripsikan fenomena, menjelaskan fenomena, meramalkan fenomena dan mengendalikan fenomena dan yang terjadi. PTK dalam tujuan penelitian masuk pada ranah mengendalikan fenomena yang terjadi. PTK ranahnya meningkatkan kualitas pembelajaran, yang tidak perlu mengubah konteks dengan tetap melakukan aktivitas seperti biasa. Pemaparan materi disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Lanjutan materi 2 metodologi penelitian tindakan kelas

Pembahasan berikutnya, yaitu penjelasan terkait model PTK yang bisa dijadikan pilihan seperti model (Kurt Lewin, Kemmis dan McTaggart, John Elliot, dan Hopkins). Secara umum model yang biasa digunakan adalah model Kurt Lewin. Kemudian beliau menyampaikan pada penulisan, aspek yang harus diperhatikan yaitu isinya benar sesuai bidang ilmu, dan tata tulisnya benar sesuai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Sementara untuk rujukan artikel jurnal hanya boleh dirujuk hasil penelitiannya dan kajian teori harus diambil dari buku yang relevan, kredibel, dan *terupdate*. Pemaparan materi disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Lanjutan materi 2 metodologi penelitian tindakan kelas

Kemudian beliau menjelaskan terkait dengan *novelty* suatu artikel atau keterbaruan yang membedakan dengan pendahuluan sebelumnya. Dalam *novelty* disampaikan temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, misalnya dalam penelitian pengembangan ada suatu produk baru yang dihasilkan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi di lapangan, sehingga itu menjadi pembeda dari penelitian yang sebelumnya. Pada PTK *novelty* yang ditemukan haruslah memenuhi ranah yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemaparan materi disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Lanjutan materi 2 metodologi penelitian tindakan kelas

Hasil pemaparan materi metode dan prosedur PTK yaitu: (1) peserta memahami cara melakukan metode dan prosedur dalam penelitian tindakan kelas, (2) dari beberapa pertanyaan yang didiskusikan menjadikan peserta lebih antusias khususnya dalam menjalankan tahapan-tahapan yang ada dalam siklus dan model yang diterapkan dalam

penelitian tindakan kelas, (3) peserta memahami cara menentukan adanya kebaruan (*novelty*) dari riset yang diteliti dengan menggunakan beberapa website dan aplikasi bantuan seperti *Google Scholar*, *Open Knowledge Maps*, dan *Connected Papers*, khususnya pada penelusuran yang dicari, menyesuaikan dengan kata kunci yang berkaitan dengan topik penelitian.

2.3 Pemaparan Materi 3 dan Diskusi

Materi 3 disampaikan oleh IR (ditulis dalam bentuk inisial), dengan topik yang dibahas yaitu publikasi artikel PTK di jurnal nasional. Sub topik pembahasan yang dijelaskan mencakup tempat publikasi jurnal nasional dan internasional, sumber database artikel melalui *search engine* diantaranya <https://scholar.google.com>, <https://eric.ed.gov> (*database artikel pendidikan terbesar*), <https://sinta.kemdikbud.go.id> untuk jurnal nasional, <https://doaj.org> <https://www.sciencedirect.com> dan <https://www.springer.com/gp>, *tool* untuk membantu penulisan *research gaps/State of the Art (SOTA)* dan proses publikasi artikel di AIP (prosiding terindeks scopus). Pemaparan materi 3 disajikan pada Gambar 9.



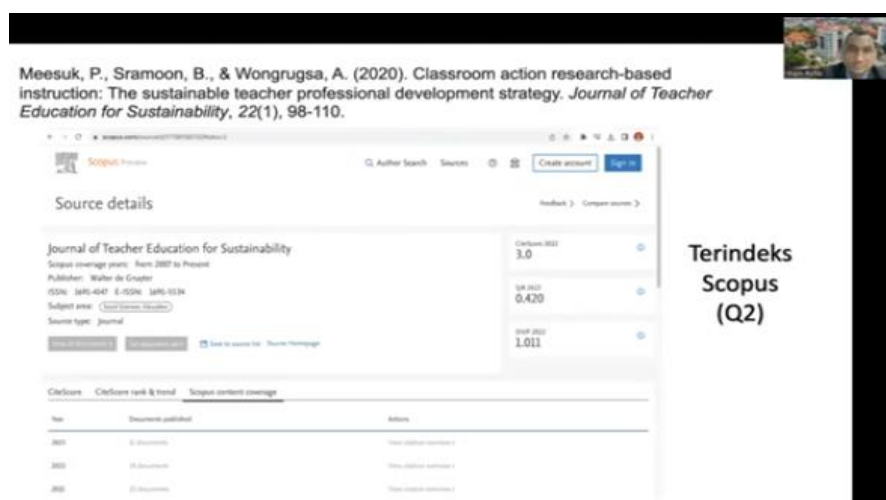
Gambar 9. Materi 3 publikasi artikel PTK di jurnal

Mengawali pembahasan publikasi artikel PTK di jurnal, beliau menyampaikan bahwa syarat untuk publikasi harus memiliki tulisan atau riset yang diteliti. Sering ditemukan saat ini banyak yang menulis hanya dalam bentuk makalah atau laporan yang tidak terpublikasikan, sehingga kebermanfaatannya tidak bisa dirasakan oleh orang lain. Kemudian beliau menjelaskan tempat publikasi artikel bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu (1) seminar, dalam seminar terbagi menjadi 2, seminar nasional dan seminar internasional. Tempat publikasinya di prosiding nasional dan prosiding internasional, (2) jurnal, di jurnal juga terbagi menjadi 2, yaitu jurnal nasional yang tempat publikasinya di jurnal pendidikan atau jurnal PTK dan jurnal internasional yang tempat publikasinya melalui jurnal pendidikan. Lebih lanjut beliau memberikan contoh tulisan artikel kolaborasi PTK yang dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi Sinta 3 seperti tampak pada Gambar 10.



Gambar 10. Lanjutan materi 3 publikasi artikel ptk di jurnal nasional

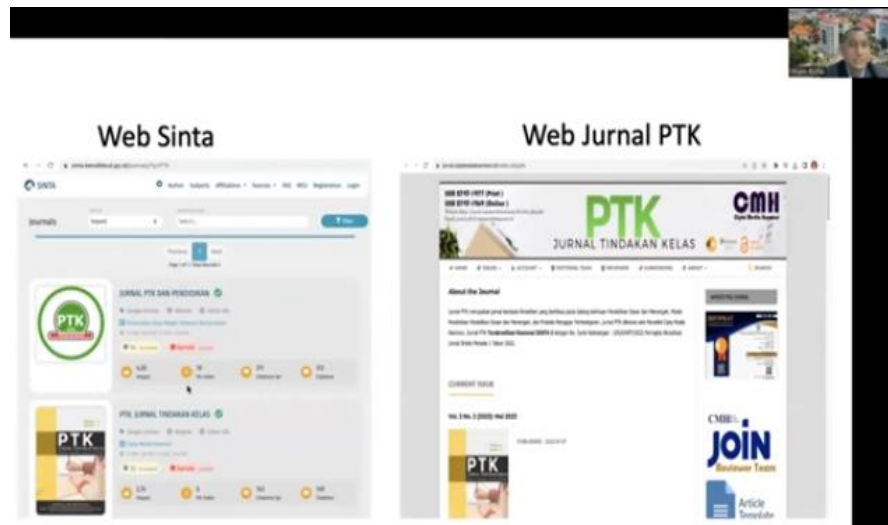
Pada Gambar 10, beliau menyampaikan artikel kolaborasi PTK yang dilakukan terkait implementasi pembelajaran untuk mengaktifkan pemahaman konsep serta hasil belajar. Kolaborasi sangat penting untuk menjamin kualitas substansi artikel, menambah relasi, berbagi pengetahuan dan pengalaman, karena itu akan terasa mudah, sehingga dengan kolaborasi yang awalnya terasa sukar, atau yang belum memiliki publikasi bisa mempunyai publikasi dari PTK yang dilakukan bersama. PTK bukan merupakan penelitian yang sembarangan. Beberapa hasil PTK yang telah ditulis dari penulis luar negeri bisa sampai terpublikasikan di jurnal internasional bereputasi seperti terindeks scopus Q2. Pada penulisan artikel menjadi perlu dilatih secara kontinu, karena menulis juga merupakan hal yang penting selain dari meneliti. Artinya, jenjang apapun penelitiannya jika melakukan penelitian dengan baik dan memiliki tulisan yang baik, maka dapat dipublikasikan di jurnal target yang tepat. Pemaparan materi disajikan pada Gambar 11.



Gambar 11. Lanjutan materi 3 publikasi artikel ptk di jurnal internasional

Pembahasan selanjutnya terkait sumber database artikel yang bisa menjadi rujukan untuk mencari referensi dalam penelitian yang ingin diteliti melalui *search engine*, seperti <https://scholar.google.com>, <https://www.springer.com/gp>, <https://doaj.org>, <https://www.sciencedirect.com>, <https://eric.ed.gov> dan <https://sinta.kemdikbud.go.id> untuk

jurnal nasional yang terakreditasi nasional (Sinta 1, Sinta 2, Sinta 3, Sinta 4, Sinta 5, dan Sinta 6). Pemaparan materi disajikan pada Gambar 12.



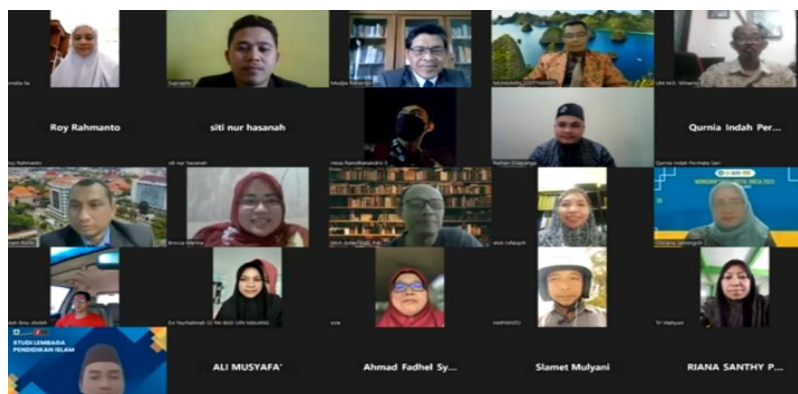
Gambar 12. Lanjutan materi 3 sumber database artikel di web sinta dan web jurnal PTK

Sebagai penutup pembahasan, beliau menyampaikan *tool* untuk membantu penulisan *research gaps/SotA* menggunakan beberapa website seperti *Open Knowledge Maps*. Untuk *software/tools* yang terkait penulisan artikel, penulis bisa menggunakan *Quillbot* yang dapat dimanfaatkan untuk *paraphraser*, *grammar checker*, *plagiarism checker*, *quillbolth flow*, *summarizer*, *citation generator*, dan *translator*. Untuk *reference management software/tool*, penulis dapat menggunakan Mendeley, Zotero, atau EndNote.

Hasil pemaparan materi publikasi artikel PTK di jurnal yaitu: (1) peserta memahami strategi untuk mempublikasikan jurnal yang telah diteliti; (2) dalam mempublikasikan artikel ilmiah harus mengetahui terkait dengan *focus and scope*, *template* artikel, *indexing*, *author fee (article processing charge)*, dan *author guidelines*; (3) peserta memahami terkait dengan penulisan artikel khususnya dalam *menentukan research gaps/SotA* dan kemudian mempublikasikan di jurnal nasional yang terakreditasi nasional maupun internasional.

3. Tahap Evaluasi

Pelatihan ini mendapatkan respons yang positif dari 78 cendekiawan seminar nasional metodologi PTK. Berikut disajikan dokumentasi peserta seminar nasional pada Gambar 13.



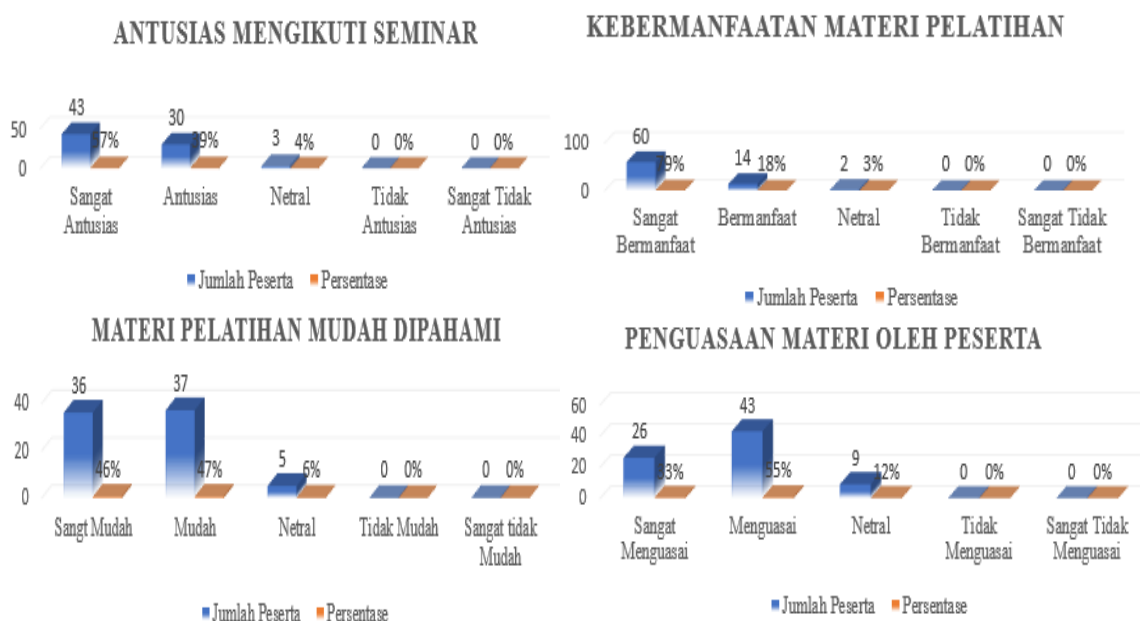
Gambar 13. Dokumentasi seminar nasional metodologi penelitian tindakan kelas

Pada ta

le Form dan

mengevaluasi kelebihan dan kekurangan program yang sudah terlaksana setelah kegiatan. Data penyebaran angket yang disajikan pada Tabel 1, menunjukkan hasil evaluasi dari masing-masing aspek dengan kualifikasi, diperoleh data: (1) Aspek antusias dalam mengikuti seminar pelatihan 43 peserta menyatakan sangat antusias, dengan persentase 57%, 30 peserta menyatakan antusias, dengan persentase 39%, 3 peserta menyatakan netral dengan persentase 4%, 0 peserta menyatakan tidak antusias dengan persentase 0%, 0 peserta menyatakan sangat tidak antusias dengan persentase 0%. (2) Aspek kebermanfaatan materi pelatihan, 60 peserta menyatakan sangat bermanfaat, dengan persentase 79%, 14 peserta menyatakan bermanfaat, dengan persentase 18%, 2 peserta menyatakan netral, dengan persentase 3%, 0 peserta menyatakan tidak bermanfaat, dengan persentase 0%, 0 peserta menyatakan sangat tidak bermanfaat, dengan persentase 0%. (3) Aspek materi pelatihan mudah dipahami, 36 peserta menyatakan sangat mudah, dengan persentase 46%, 37 peserta menyatakan mudah, dengan persentase 47%, 5 peserta menyatakan netral, dengan persentase 6%, 0 peserta menyatakan tidak mudah, dengan persentase 0%, 0 peserta menyatakan sangat tidak mudah, dengan persentase 0%. (4) Aspek penguasaan materi oleh peserta, 26 peserta menyatakan sangat menguasai dengan persentase 33 %, 43 peserta menyatakan menguasai, dengan persentase 55%, 9 peserta menyatakan netral, dengan persentase 12%, 0 peserta menyatakan kurang menguasai, dengan persentase 0%, dan 0 peserta menyatakan sangat tidak menguasai, dengan persentase 0%.

Kemudian dilanjutkan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan program yang sudah terlaksana setelah kegiatan sekaligus mencermati hasil pengisian *google form* oleh peserta. Pertama, hasil respons peserta pelatihan perihal kelebihan dan kekurangan program pengabdian yang diselenggarakan tidak memiliki batas waktu yang lama, Berdasarkan sesi diskusi, peserta pelatihan memberikan saran dan masukan diantaranya: (1) untuk durasi waktu seminar agar dapat diperpanjang, (2) adanya pelaksanaan seminar lanjutan perihal proses penelitian tindakan kelas yang diadakan secara gratis dan luring, (3) sebaiknya contoh implementasi materi diperbanyak, (4) selama pelaksanaan peserta merasa antusias dengan respons disampaikan, bahwa pelatihan yang diadakan bagus, mantap, dan *excellent*. Kedua, mencermati dan menganalisis hasil pengisian angket dari *Google Form* oleh peserta. Hasil analisis berupa respons peserta disajikan pada Gambar 14.



Gambar 14. Respons peserta seminar nasional PTK

Wawasan/pengetahuan peserta dalam memahami penulisan PTK dan proses

publikasi artikel di jurnal telah meningkat secara signifikan sebagai hasil dari pengabdian masyarakat ini. Pelatihan sistematis yang diberikan oleh pengabdian ini memungkinkan pendidik untuk memahami pentingnya PTK, penulisan artikel ilmiah yang lebih baik, dan mempublikasikan hasil penelitian di jurnal. Kegiatan pengabdian ini juga dilakukan secara terorganisir dan sistematis, menggunakan teori panduan tentang teknik penulisan artikel ilmiah yang baik serta kriteria-kriteria yang diperlukan untuk menulis dan mempublikasikan hasil PTK (Subakti et al., 2022; Winarno et al., 2012). Semua hal ini meningkatkan kemampuan pendidik untuk menulis artikel PTK yang baik dan membantu meningkatkan pendidikan di Indonesia, sehingga dapat melahirkan para cendekiawan peneliti sesuai dengan spesifikasi bidang keilmuan (Ilyas, 2022; Sutrisno & Zuhri, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian dalam bentuk webinar seminar nasional yang digagas oleh LPP-MRTC sudah terlaksana dengan sangat baik dan disambut positif oleh para cendekiawan pendidikan yang tergabung di dalamnya. Sebagai kelanjutan untuk pelatihan berikutnya agar adanya pendampingan penulisan artikel PTK hingga *submit artikel* ke jurnal dan pendampingan untuk revisi/perbaikan hasil artikel yang dibuat hingga artikel terpublikasikan sesuai dengan target jurnal yang diharapkan. PTK bukan hanya sekadar menjadi syarat naik pangkat dari ASN pendidik, melainkan bagaimana agar bisa mengembangkan nantinya menjadi peneliti masyarakat Indonesia baik guru maupun dosen di seluruh nusantara dari Sabang sampai Merauke. Sehingga dengan adanya program ini dapat mengembangkan kualitas pembelajaran yang menarik meliputi perencanaan pembelajaran dengan matang, dan meningkatkan kualitas kinerja yang menjadi tanggung jawab bagi seorang guru dan dosen.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, F., Widihastrini, F., & Widhanarto, G. (2018). IBM Guru Sekolah Dasar melalui pelatihan peningkatan keterampilan menulis artikel penelitian tindakan kelas. *Abdimas*, 22(2), 137–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/abdimas.v22i2.17465>
- Al-Issa, A. S. (2017). Qualities of the professional English language teacher educator: Implications for achieving quality and accountability. *Cogent Education*, 4(1), 1326652. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1326652>
- Cardinot, D., Moura, C., & Guerra, A. (2023). Challenging the “Science from nowhere” perspective in the classroom: Action research about a historical case of Brazilian science. *Science & Education*, 32(2), 327–359. <https://doi.org/10.1007/s11191-021-00311-1>
- Devega, M., & Zamsuri, A. (2023). Pelatihan penulisan artikel penelitian tindakan kelas (PTK) bagi Guru SMK N 7 Pekanbaru. *Journal of Computer Science Community Service*, 3(1), 58–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/jcsciscs.v3i1.12150>
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun guru yang profesional melalui pengembangan profesionalisme guru dalam penerapan profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Hagenauer, G., Muehlbacher, F., & Ivanova, M. (2023). “It’s where learning and teaching begins—is this relationship”—insights on the teacher-student relationship at university from the teachers’ perspective. *Higher Education*, 85(4), 819–835. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00867-z>
- Handayani, S., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah guru. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8–13.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>
- Herlandy, P. B., Ismanto, E., Novalia, M., & Alrian, R. (2018). Pelatihan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan teknik publikasi jurnal ilmiah bagi guru SMK Negeri 1 Rengat. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.418>
- Hidayah, R., Maharani, D. K., & Muchlis. (2020). Pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru kimia SMA di MGMP kimia SMA kabupaten Kediri. *Abdi*, 5(2), 107–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ja.v5n2.p107-110>
- Hunaepi, H., Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asy'ari, M. (2016). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan teknik penulisan karya ilmiah bagi guru di MTs. NW Mertaknao. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/linov.v1i1.402>
- Ilyas. (2022). Strategi peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>
- Iswari, M., Kasiyati, K., Zulmiyetri, Z., & Ardisal, A. (2017). Bimbingan teknis penyusunan proposal penelitian tindakan Kelas dan penulisan artikel pada guru-guru Sekolah Dasar di SD N 17 Limau Manis Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 156–162. <https://doi.org/10.29210/119700>
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/http://orcid.org/0000-0003-3665-2150>
- Juhji. (2016). Peran urgen guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>
- Li, X., Yang, Y., Chu, S. K. W., Zainuddin, Z., & Zhang, Y. (2022). Applying blended synchronous teaching and learning for flexible learning in higher education: an action research study at a university in Hong Kong. *Asia Pacific Journal of Education*, 42(2), 211-227. <https://doi.org/10.1080/02188791.2020.1766417>
- Luden, P. S., Tembang, Y., Puji, L. D., Riyana, M., Ketut, S. I., Luh, R., Purnawan, N., & Wayan, S. N. (2023). Pelatihan penelitian tindakan kelas dan penulisan artikel ilmiah bagi Guru SD dan SMP. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 178–184. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.55607>
- Masood, K. M., & Qadomi, H. A. (2020). Investigating students' attitudes towards listening and speaking in the English classroom at Al Istiqlal University: an Action research. *International Journal on Integrated Education*, 3(8), 70-76. <https://dx.doi.org/10.31149/ijie.v3i8.538>
- Oestar, J., & Marzo, C. (2022). Teachers as researchers: Skills and challenges in action research making. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, 4(2), 95-104. <https://doi.org/10.31098/ijtaese.v4i2.1020>
- Poonputta, A. (2021). Emotional, attitude and classroom action research competency conduction of undergraduate students through STEM education. *Journal of Education and Learning*, 10(6), 38-43. <https://doi.org/10.5539/jel.v10n6p38>
- Putra, R. W. P. (2023). Improving students' vocabulary through paper-mode Quizizz: A classroom action research in Indonesian EFL setting. *English Learning Innovation (englie)*, 4(1), 22-31. <https://doi.org/10.22219/englie.v4i1.24832>
- Rosfiani, O., Shaputra, R., Muchtar, A. D., & Razaq, F. (2024). Application of Kahoot game application based assessment in class discussion learning model action to improve students' arabic learning outcomes. *Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi*

- Teknologi*, 2(01), 401-409. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.551>
- Rosmawati, Ahyani, N., & Missrian. (2020). Pengaruh disiplin dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru. *Journal Education Research*, 1(3), 200–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.22>
- Sagun, R. D., & Prudente, M. (2023). Applying the Plan-Do-Study-Act (PDSA) action research model to re-structure the science classroom conforming to the metacognitive orientation standards. *Educational Action Research*, 31(1), 61-77. <https://doi.org/10.1080/09650792.2021.1894964>
- Soejoto, A., Fitriyati, D., Ghofur, M. A., Sholikhah, N., & Prakoso, A. F. (2017). Pelatihan penulisan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Abdi*, 2(2), 51–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p51-59>
- Subakti, H., Haruna, N. H., Maghfira, S. A., Nirbita, B. N., Chamidah, D., Kato, I., Suesilowati, S., Rofiki, I., Pasaribu, E. Z., & Purba, S. (2022). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara teoretis dan praktis*. Yayasan Kita Menulis.
- Sulastri, Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan kemampuan guru dalam penulisan karya ilmiah melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i1p%25p>
- Sutrisno, & Zuhri, M. (2018). PKM peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah penelitian tindakan kelas. *Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara*, 3(1), 53–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.793>
- Syahmani, S., Rusmansyah, R., Winarti, A., & Almubarak, A. (2020). Penulisan artikel ilmiah berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di SMA Banjarmasin Kalimantan Selatan. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 163–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/jta.v5i2.5615>
- Syarafudin, H. M., & Ikawati, H. D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v1i2.87>
- Tingabngab, V., & Binayao, B. (2023). Challenges faced by the public elementary school teachers in conducting action research. *Teacher Education and Curriculum Studies*, 8(1), 14-22. <https://doi.org/10.11648/j.tecs.20230801.13>
- Udil, P. A. (2021). Pelatihan penulisan artikel ilmiah penelitian tindakan kelas untuk publikasi pada jurnal ilmiah. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.47747/pengabdiankepadamasyarakat.v2i1.257>
- Ulfa, M. (2022). Pelatihan penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk guru. In *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* (pp. 1450–1460).
- Wei, X., Cheng, I. L., Chen, N. S., Yang, X., Liu, Y., Dong, Y., ... & Kinshuk. (2020). Effect of the flipped classroom on the mathematics performance of middle school students. *Educational Technology Research and Development*, 68, 1461-1484. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09752-x>
- Winarno, Mu'arifin, & Budiwanto, S. (2012). Penelitian tindakan kelas dan karya ilmiah penjaskes SD. *Modul pengembangan materi umum*. Universitas Negeri Malang.
- Yasin, I. (2022). Guru profesional, mutu pendidikan dan tantangan pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 3(1), 61–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>